

Turnitin final

by Rosa Regina Meilani Laisina

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Submission date: 07-Jul-2025 12:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2711267073

File name: Skripsi_Oca_fix__removed.pdf (1.52M)

Word count: 7799

Character count: 48715

3
**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA ANIMASI
AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA
TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMKN 2 KASIHAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Studi Kebidanan (S-1)
Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh :

ROSA REGINA MEILANI LAISINA

NPM 212207054

7
**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-1)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL AHMAD YANI YOGYAKARTA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan dini merujuk pada ikatan pernikahan yang terjadi ketika salah satu atau kedua individu yang terlibat masih berada dalam rentang usia remaja, yaitu di bawah 19 tahun (Isnaini & Sari, 2019). Berdasarkan klasifikasi dari *World Health Organization* (WHO), remaja adalah individu berusia antara 10 hingga 19 tahun. Masa ini dikenal sebagai masa transisi dari anak-anak menuju ke dewasa, yang ditandai dengan perubahan signifikan baik secara fisik maupun emosional (Diananda, 2019).

WHO (2022) mencatat bahwa setiap tahun terdapat sekitar 14,2 juta anak perempuan di seluruh dunia yang menikah sebelum waktunya. Di kawasan Asia Selatan, hampir setengah dari perempuan muda telah menikah sebelum menginjak usia 18 tahun. Sementara itu, di benua Afrika, angkanya bahkan telah melampaui sepertiga dari jumlah perempuan muda. Negara-negara yang tercatat memiliki angka pernikahan anak tertinggi antara lain Nigeria (75%), Chad dan Republik Afrika Tengah (68%), Bangladesh (66%), Guinea (63%), Mozambik (56%), Mali (55%), serta Burkina Faso dan Sudan Selatan (52%), disusul oleh Malawi dengan 50% (Ulhaq et al., 2024).

Di Indonesia sendiri, tercatat lebih dari satu juta perempuan berusia 20–24 tahun telah menikah untuk pertama kalinya sebelum mencapai usia 18 tahun, dengan sekitar 61,3 ribu di antaranya menikah sebelum usia 15 tahun (Badan Pusat Statistik, 2020). Selama periode 2020 hingga 2023, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa rata-rata angka perkawinan usia anak secara nasional berkisar di angka 8,64 persen (Sukadi et al., 2024). Fenomena ini tersebar di berbagai wilayah, baik di desa maupun kota, dengan beberapa provinsi mengalami peningkatan kasus, seperti Sulawesi barat, Bengkulu, Maluku, DKI Jakarta, serta DI Yogyakarta (Sukadi et al., 2024).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu wilayah dengan tingkat pernikahan anak yang cukup tinggi, mencapai 9,2% pada tahun 2021. Menurut laporan akhir dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian

Penduduk (DP3AP2), terdapat 394 kasus pernikahan dibawah umur yang tercatat pada tahun 2019. Angka ini mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu 200%, sehingga totalnya mencapai 948 kasus pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 jumlahnya turun menjadi 757 kasus, dan kemudian kembali mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 623 kasus (Huda, 2023). Dari lima wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Gunungkidul menempati posisi teratas dengan jumlah kasus terbanyak, yakni sebanyak 153 kasus. Di urutan berikutnya adalah Kabupaten Sleman dengan 147 kasus, disusul oleh Bantul yang mencatat 94 kasus. Sementara itu, Kota Yogyakarta melaporkan 50 kasus, dan Kabupaten Kulonprogo mencatat jumlah terendah dengan 49 kasus (Aditya, 2022).

Data dari (DP3AP2KB) Kabupaten Bantul tahun 2023 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 162 kasus pernikahan anak, kemudian berkurang menjadi 117 kasus pada tahun 2022, dan kembali berkurang menjadi 54 kasus di tahun 2023. Kecamatan dengan kasus terbanyak adalah Banguntapan dengan 12 kasus, disusul oleh Kasihan dengan 11 kasus. Sementara itu, wilayah Sewon, Imogiri, Jetis, dan Piyungan masing-masing mencatatkan 7 kasus (Fitiyani et al., 2025).

Fenomena Pernikahan anak masih kerap terjadi, dan faktor utamanya seringkali berkaitan dengan pergaulan bebas serta kurangnya informasi yang dimiliki remaja tentang dampak negatif dari praktik ini. Peningkatan pemahaman mengenai risiko pernikahan dini sangat penting untuk diberikan kepada remaja. Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari keingintahuan individu yang diperoleh melalui pengamatan dan pendengaran terhadap suatu objek atau fenomena tertentu (Isrohmaniar & Susanti, 2023).

Pernikahan pada usia dini dapat membawa dampak serius, khususnya bagi perempuan dari segi kesehatan fisik. Salah satu risikonya adalah meningkatnya angka kematian ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun serta risiko tinggi saat proses persalinan. Selain dampak fisik, pernikahan dini juga memberikan pengaruh psikologis terhadap laki-laki serta lingkungan sosial, seperti menurunnya partisipasi pendidikan

dan terjadinya mata rantai kemiskinan yang sulit di putus (Elok Nuriyatur Rosyidah, 2019). Selain itu, menikah diusia dini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan, kelahiran bayi dengan berat rendah, kematian janin, keguguran, serta komplikasi selama kehamilan. Hal ini juga dapat menyebabkan masalah gizi, gangguan kesehatan mental, dan potensi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (Muhaimin, 2019).

Upaya dalam mengurangi angka pernikahan dikalangan remaja, pemerintah telah memperkenalkan sebuah inisiatif bernama PKI-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). Inisiatif ini merupakan wadah yang dikelola oleh remaja dan ditujukan bagi sesama remaja, dengan fungsi utama memberikan edukasi dan layanan konseling mengenai kesehatan reproduksi serta aspek penting lainnya dalam kehidupan remaja. Menurut penelitian Trisiswati et al., (2023), efektivitas program ini tercermin dari peningkatan pengetahuan peserta, di mana skor rata-rata post-test meningkat sebesar 29% dibandingkan pre-test. Skor rata-rata awal tercatat 66,4 dan meningkat menjadi 85,8 setelah intervensi. Grafik hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai post-test secara konsisten lebih tinggi, dengan peningkatan skor minimum dari 30 menjadi 60. Implementasi program PIK-R telah dilakukan di sejumlah wilayah, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), namun masih terdapat area yang belum sepenuhnya terjangkau oleh layanan ini (Kumalasari et al., 2025).

Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk menumbuhkan pemahaman remaja mengenai risiko pernikahan dini adalah melalui pendidikan kesehatan dengan bantuan media animasi audiovisual. Media ini terbukti mampu menyampaikan informasi seputar kesehatan reproduksi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Menurut teori Harinson, proses belajar yang melibatkan visual dapat menyerap 50% informasi, sedangkan 10% bila hanya melalui pendengaran. Jika keduanya digabungkan, tingkat pemahaman dapat mencapai 60%. Dengan demikian, media audiovisual dianggap sebagai sarana yang sangat efektif dalam menyampaikan materi pendidikan kesehatan kepada remaja (Kurnia, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul pada tanggal 21 Februari 2025, informasi diperoleh melalui wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK). Berdasarkan informasi tersebut, jumlah siswa kelas XI tercatat sebanyak 140 orang, yang terbagi ke dalam empat kelas, yakni A, B, C dan D. Pada tahun ajaran sebelumnya, dilaporkan bahwa siswi kelas XI memutuskan untuk berhenti sekolah akibat kehamilan. Menurut informasi dari Guru BK bahwa disekolah SMK Negeri 2 Kasihan Bantul hingga saat ini belum memiliki kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan juga belum mendapatkan edukasi melalui media animasi audiovisual terkait pernikahan dini di lingkungan sekolah. Peneliti juga mewawancarai 10 remaja, dan hanya 3 orang yang mengetahui tentang pernikahan dini. Jika dibandingkan dengan jumlah sampel dalam penelitian (58 responden), tingkat pengetahuan ini hanya sekitar 5,17%, yang menunjukkan masih rendahnya pengetahuan siswa terkait pernikahan dini. Dari kasus tersebut didapatkan permasalahan bahwa terjadi pernikahan usia dini serta kehamilan pada remaja dilingkungan sekolah yang dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan dan pergaulan bebas, sehingga penelitian ini sangat penting dilakukan karena di SMKN 2 Kasihan Bantul terjadi pernikahan dini yang dapat berdampak negatif pada masa depan siswa, termasuk gangguan pendidikan dan kesehatan mental.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, dapat disusun rumusan permasalahan inti sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media animasi audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMKN 2 Kasihan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media animasi audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMKN 2 Kasihan Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media animasi audiovisual tentang pernikahan dini pada remaja SMKN 2 Kasihan Bantul.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media animasi audiovisual tentang pernikahan dini pada remaja SMKN 2 Kasihan Bantul.
- c. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media animasi audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMKN 2 Kasihan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan kesehatan remaja, sehingga dapat membantu mencegah terjadinya pernikahan dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam bidang pendidikan kesehatan remaja, serta menjadi bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, penelitian ini memperkaya referensi ilmiah yang berkaitan dengan upaya pencegahan pernikahan dini.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini memberikan gambaran tentang tingkat pengetahuan siswa terkait pernikahan dini yang dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menyusun program pendidikan kesehatan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong terbentuknya PIK-R sebagai sarana edukasi dan upaya preventif di lingkungan sekolah.

c. Bagi Responden Penelitian

Memperoleh pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini melalui media audiovisual yang menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya kesehatan reproduksi serta membantu dalam pengambilan keputusan yang bijak terkait hubungan dan pernikahan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman dan kemampuan dalam merancang serta melaksanakan penelitian, khususnya dalam penggunaan media audiovisual untuk pendidikan kesehatan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Jurnal

Tabel 1.1 Keaslian Jurnal

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi Candra Wulan (2024)	Efektivitas Video Animasi Sebagai Sarana Edukasi Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Kelas IX tentang Pemikahan Dini di SMP Santa Theresia Langgur Kabupaten Maluku Tenggara	Metode penelitian kuantitatif pre-eksperimental dengan menggunakan rancangan <i>one group pre-test post-test</i> .	Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti ada peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan intervensi video animasi.	Variabel independent metode penelitian. Intervensi yang diberikan (video)	tempat penelitian, variabel dependent, Teknik pengambilan sampel
2.	Wildia Nonlohy, Andi Asrina, Kumaesih (2021)	Pengaruh video dan leaflet untuk promosi kesehatan pada pengetahuan remaja tentang	Desain penelitian <i>quasi eksperiment</i> dengan pendekatan <i>Two Group Pre and Post Test</i> dengan kelompok kontrol.	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan media terhadap peningkatan	Variabel independent	Metode, hanya menggunakan video, variable dependent,

	pernikahan dini di Dobo Kepulauan Aru	desain pre-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.	pengetahuan, dengan p-value < 0,05.	pengambilan sampel, tempat penelitian
3.	Kurnia, Dewi Rokhanawati (2023)	Menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan two group pretest-posttest design, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data menggunakan SPSS versi 20.0, dengan uji statistik paired samples	Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan responden meningkat sebesar 76,09%, dari nilai awal 49,57% menjadi lebih tinggi setelah intervensi, dengan nilai $p = 0,000$.	Teknik pengambilan sampel, populasi, tempat penelitian.
4.	(Nanlohy et al., 2021)	Menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan two group pretest-posttest design, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data menggunakan SPSS versi 20.0, dengan uji statistik paired samples	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan media terhadap peningkatan pengetahuan remaja dengan nilai $p < 0,05$. Meskipun penelitian dilakukan dalam konteks wilayah pedesaan, hasilnya tetap menunjukkan bahwa media edukatif seperti video dan leaflet dapat meningkatkan	Hanya menggunakan video, variable dependent, tempat penelitian, desain penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tempat penelitian, Teknik

	test dan independent t-test	pemahaman remaja terhadap pernikahan dini.	pengambilan sampel.
5. Ika Hidayatuli Ulya, Noveri Aisyaroh, Kartika Adyani (2023)	Menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest, dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon	Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan dari 12,9 menjadi 28,3 dan peningkatan sikap sebesar 12,6 poin. Nilai $p = 0.000 < 0.05$, yang berarti ada pengaruh signifikan penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja.	Teknik pengambilan sampel, populasi, tempat penelitian

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre-eksperimental*, di mana desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian *One Group Pretest dan Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : Pengukuran awal tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan terkait pernikahan dini
- O₂ : Pengukuran ulang tingkat pengetahuan siswa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait pernikahan dini
- X : Intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini yang disampaikan melalui media animasi audiovisual

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SMKN 2 Kasihan Bantul.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan pendapat Prof. Dr. Sugiyono (2019), populasi diartikan sebagai seluruh kelompok atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran utama penelitian. Dalam studi ini, populasi terdiri dari 140 siswa kelas XI SMKN 2 Kasihan Bantul yang tersebar dalam empat kelas, yaitu A, B, C, dan D. Semua siswa yang berada pada rentang usia remaja (16–19 tahun) serta bersedia mengikuti kegiatan penelitian termasuk dalam populasi yang diteliti.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang merepresentasikan ciri-ciri umum dari populasi itu sendiri. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari orang-orang yang mewakili keseluruhan populasi yang sedang diteliti.

Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 58 orang, yang ditentukan dengan menggunakan metode perhitungan *simple size* berdasarkan rumus Slovin seperti yang dijelaskan berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan

N : Besar Populasi

d : Tingkat Kepercayaan (10%)

n : Besar Sampel

Dengan menggunakan rumus tersebut, jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + 140(0,1)^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + 140(0,01)}$$

$$n = \frac{140}{2,4}$$

$$= 58,33 = 58$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang telah disebutkan, didapatkan nilai n sebesar 58. Oleh karena itu, total sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 58 sampel.

3. Teknik *sampling*

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu metode pemilihan acak berdasarkan proporsi dari masing-masing strata dalam populasi. Metode ini sesuai karena populasi penelitian terdiri dari kelompok siswa yang tidak seragam namun terklasifikasi (Prof.Dr. Sugiyono, 2019). Dalam penerapan teknik ini, data

yang dikumpulkan mencakup jumlah siswa kelas XI sebanyak 140 orang, yang dibagi ke dalam empat kelas (A, B, C, D) masing-masing terdiri dari 35 siswa.

Dalam metode *Proportionate Stratified Random Sampling* jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah subpopulasi}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel yang diperlukan}$$

Berdasarkan data tersebut, pembagian sampel berdasarkan kelas dapat digambarkan secara statistik dengan teknik pengambilan sampel sebagai berikut:

$$\text{Kelas XI A} = \frac{35}{140} \times 58 = 14,5 = 14$$

$$\text{Kelas XI B} = \frac{35}{140} \times 58 = 14,5 = 14$$

$$\text{Kelas XI C} = \frac{35}{140} \times 58 = 14,5 = 14$$

$$\text{Kelas XI D} = \frac{35}{140} \times 58 = 14,5 = 14$$

$$\text{Jumlah} = 56$$

Berdasarkan perhitungan proporsional dari total 140 siswa, diperoleh jumlah ideal sebanyak 14,5 siswa per kelas. Karena angka tersebut tidak bulat, dilakukan pembulatan ke bawah menjadi 14 siswa dari masing-masing kelas, sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 56 orang dari empat kelas. Teknik pengambilan dilakukan secara acak dengan sistem undian, menggunakan nomor urut absen siswa sebagai dasar pemilihan.

4. Kriteria inklusi dan eksklusi

b. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup remaja kelas XI yang bersekolah di SMKN 2 Kasihan Bantul, berusia antara 16 hingga 19 tahun, serta remaja yang bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden

c. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi remaja yang sedang sakit atau tidak hadir saat penelitian dilaksanakan, serta remaja yang menolak untuk menjadi responden.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor yang memengaruhi perubahan pada variabel terikat. Adapun variabel bebas yang dimaksud ialah pendidikan kesehatan melalui media animasi audiovisual.

2. Variabel Terkait (*dependent*)

Variabel *dependent* merupakan variabel yang terpengaruh atau yang mencerminkan efek yang di hasilkan oleh variabel *independent*. Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi fokus adalah tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Kategori	Skala
1.	Pendidikan kesehatan melalui media animasi audiovisual	Pendidikan kesehatan adalah proses penyampaian informasi dan pengetahuan terkait kesehatan pada individu atau kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran perilaku sehat. Dalam penelitian ini pendidikan kesehatan yang diberikan kepada remaja SMK yaitu edukasi tentang pernikahan dini menggunakan media video meliputi: pengertian, faktor yang mempengaruhi, dampak dan upaya pencegahan.	Media Video		
2.	Pengetahuan terhadap pernikahan dini	Pengetahuan yang dimiliki oleh remaja SMK tentang pernikahan dini, meliputi: pengertian, faktor yang mempengaruhi, dampak, dan upaya pencegahan.	kuesioner	1. kurang, jika nilainya <55% 2. cukup, jika nilainya 56-74% 3. Baik jika nilainya > 75%	Ordinal

28

G. Alat dan Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa media video yang diambil dari Lembaga Pengadilan Agama Lumajang yang diterbitkan 3 tahun lalu, video tersebut berisi tentang data pernikahan anak di Indonesia tahun 2018, undang-undang yang mengatur pernikahan pada anak, dampak pernikahan pada anak dan pencegahan pernikahan dini, berdurasi 5 menit 47 detik.

Link video youtube: <https://youtu.be/VkqQtjsTh0s?si=HcBMij0YHq-CV8SN>

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang bertujuan untuk mengukur seberapa baik pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Peneliti memanfaatkan kuesioner standar yang dikembangkan oleh Ninda Kharunia (2024), yang berjumlah 25 pernyataan, sehingga responden hanya perlu memilih dan memberikan tanda *check* (✓) pada jawaban yang dianggap tepat. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan dua pilihan jawaban, yaitu “benar” dan “salah”. Kuesioner disebarkan dengan menggunakan angket yang dibagikan pada responden penelitian.

Adapun kisi-kisi kuesioner sebagai berikut

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Nomor Soal		Jumlah soal
		Favorable	Unfavorable	
Pengetahuan tentang pernikahan dini	Pengertian pernikahan dini	1, 2		2
	Faktor yang mempengaruhi pernikahan dini	6, 23, 24, 25	3, 4, 5, 7, 8, 9, 10	11
	Dampak pernikahan dini	11, 15, 16, 18, 19, 20	12, 13, 14, 17	10
	Pencegahan pernikahan dini	22	21	2
Jumlah		13	12	25

2. Data Penelitian

a. Data Primer

Peneliti mengumpulkan data primer secara langsung melalui penggunaan kuesioner yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai pernikahan dini. Langkah pertama yang dilakukan adalah membagikan angket yang berisi kuesioner untuk *pretest* kepada responden. Setelah itu, peneliti memberikan intervensi berupa pemutaran video edukatif (media animasi audiovisual) tentang pernikahan dini sebanyak satu kali. Usai pemutaran video, peneliti menyebarkan kembali angket yang berisi kuesioner yang sama untuk pengisian *posttest* oleh responden.

b. Data Sekunder

Peneliti mendapatkan data sekunder secara tidak langsung dari data siswa dalam bentuk absensi.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk mengetahui seberapa tepat data yang dikumpulkan menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti (Prof.Dr. Sugiyono, 2019). Uji validitas ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2025 di SMKN 1 Kasihan Bantul. Sekolah tersebut dipilih karena masih berada dalam wilayah Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, sehingga dianggap memiliki karakteristik yang serupa dengan lokasi penelitian utama, yaitu SMKN 2 Kasihan Bantul.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (uji *r*) yang diolah melalui bantuan software SPSS. Jumlah pernyataan dalam kuesioner sebanyak 25 item. Hasil uji validitas yang dilakukan di SMKN 1 Kasihan Bantul didapatkan hasil pada table berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Item	R hitung	R tabel	kesimpulan	Item	R hitung	R tabel	kesimpulan
P1	.528**	0,361	Valid	P14	.435*	0,361	Valid
P2	.515**	0,361	Valid	P15	.482**	0,361	Valid
P3	.492**	0,361	Valid	P16	.467**	0,361	Valid
P4	.515**	0,361	Valid	P17	.490**	0,361	Valid
P5	.509**	0,361	Valid	P18	.616**	0,361	Valid

Item	R hitung	R tabel	kesimpulan	Item	R hitung	R tabel	kesimpulan
P6	.536**	0,361	Valid	P19	.476**	0,361	Valid
P7	.412*	0,361	Valid	P20	.665**	0,361	Valid
P8	.407*	0,361	Valid	P21	.490**	0,361	Valid
P9	.402*	0,361	Valid	P22	.448*	0,361	Valid
P10	.470**	0,361	Valid	P23	.456*	0,361	Valid
P11	.503**	0,361	Valid	P24	.456*	0,361	Valid
P12	.460*	0,361	Valid	P25	.456*	0,361	Valid
4313	.518**	0,361	Valid				

(sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.4, diketahui bahwa seluruh item pernyataan (P1 sampai P25) memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar dari *r tabel* sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid, karena memenuhi kriteria validitas instrumen, yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah uji yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya kuesioner suatu penelitian (Prof.Dr. Sugiyono, 2019). Pada tahap uji reliabilitas, peneliti menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 30 for MacBook untuk menentukan hasil dari item pertanyaan yang akan dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,870, yang berarti sangat reliabel. Seluruh item memiliki korelasi $> 0,30$ sehingga tidak ada item yang perlu dihapus. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 5 Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Item
.870	25

(sumber: Data Primer 2025)

I. Etika penelitian

Penelitian yang melibatkan subjek manusia harus memastikan perlindungan terhadap para responden. Dalam penelitian ini, hal tersebut diterapkan melalui adanya *ethnical clearance* dari Komisi Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor: EC/023/KEB-S1/II/2025.

Prinsip *etik* dalam penelitian ini meliputi:

1. *Ethical Clearance* (EC)

Ethical clearance merupakan dokumen resmi dari lembaga etik yang menyatakan bahwa penelitian dengan subjek hidup dapat dilaksanakan setelah memenuhi standar dan prosedur tertentu. Peneliti mengajukan permohonan *Ethical Clearance* ke Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagai syarat untuk melakukan penelitian ini, mengingat subjek penelitian adalah manusia dan hasilnya diharapkan memberikan manfaat.

2. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk pernyataan sukarela dari partisipan yang menyatakan kesediaan mereka untuk mengikuti proses penelitian. Peserta yang memenuhi kriteria diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut. Sebanyak 56 siswa bersedia menjadi responden dan mengikuti intervensi sesuai dengan prosedur penelitian.

3. Tanpa nama (*Anonimity*)

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden dengan tidak mencantumkan nama lengkap. Sebagai gantinya, peneliti menggunakan nama depan atau inisial tertentu agar identitas responden tidak dapat diketahui oleh pihak lain. Nama responden dalam data hanya ditampilkan dalam bentuk inisial.

4. *Confidentiality*

Kerahasiaan adalah prinsip yang menjamin informasi responden tidak disebarluaskan kepada pihak yang tidak berkepentingan. Peneliti memastikan seluruh data hanya digunakan untuk keperluan ilmiah dan dijaga keamanannya. Izin tertulis juga diajukan ke pihak institusi untuk memperoleh akses data yang relevan.

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Melakukan pencarian serta pengumpulan referensi dari jurnal ilmiah dan literatur terkait yang digunakan sebagai landasan orisinalitas penelitian serta acuan dalam penulisan proposal.

- b. Mengajukan judul skripsi kepada dosen pembimbing, lalu melanjutkan dengan meminta persetujuan dari kaprodi serta dosen koordinator skripsi.
- c. Melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk mendiskusikan tahapan-tahapan dalam menyusun proposal skripsi.
- d. Mengurus izin untuk melaksanakan studi pendahuluan di SMKN 2 Kasihan Bantul.
- e. Menyusun proposal penelitian serta melakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari dosen pembimbing.
- f. Menyelenggarakan seminar proposal untuk mempresentasikan rencana penelitian yang akan dilakukan.
- g. Melakukan revisi proposal berdasarkan saran dan kritik dari dosen penguji serta dosen pembimbing.
- h. Mengajukan permohonan untuk mendapatkan *ethical clearance* dari Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelayakan penelitian.
- i. Mengajukan permohonan surat izin untuk pelaksanaan penelitian dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta guna melaksanakan penelitian di SMKN 2 Kaihan Bantul.
- j. Melakukan proses pengumpulan data sesuai dengan prosedur yang telah rencanakan.

2. Tahap pelaksanaan

- a. menjalin komunikasi dengan kepala sekolah guna membahas penggunaan lokasi penelitian, penyesuaian jadwal pelaksanaan, serta penetapan siswa kelas XI yang akan dijadikan sebagai responden.
- b. Peneliti mengambil sampel sebanyak 56 siswa dari total populasi 140 siswa. Dari setiap kelas, diambil 14 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu dengan cara mengundi berdasarkan nomor absen siswa.
- c. Setelah sampel diperoleh, siswa yang terpilih diminta untuk memasuki ruangan auditorium guna mengikuti pelaksanaan penelitian.

- d. Melaksanakan sosialisasi kepada siswa kelas XI mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian, dilanjutkan dengan pembagian lembar persetujuan (*informed consent*). Calon partisipan diminta untuk mengisi serta menandatangani lembar tersebut sebagai bentuk kesediaan mengikuti penelitian.
- e. Peneliti membagikan angket yang berisi kuesioner pernyataan seputar pengetahuan tentang pernikahan usia dini. Peneliti memberikan penjelasan mengenai isi dan cara pengisian kuesioner, serta membuka sesi tanya jawab bagi responden yang membutuhkan penjelasan tambahan.
- f. Setelah menerima penjelasan, responden diberikan waktu selama satu jam atau 60 menit untuk mengisi kuesioner *pre-test* yang telah disiapkan.
- g. Setelah seluruh responden menyelesaikan pengisian *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media animasi audiovisual yang berdurasi 5 menit 47 detik.
- h. Usai menyimak tayangan animasi audiovisual, responden diminta untuk mengisi kembali kuesioner yang sama sebagai *post-test*, guna mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan intervensi.
- i. Setelah proses pengisian selesai, para responden menginformasikan kepada peneliti bahwa kuesioner telah diisi sepenuhnya.
- j. Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap kuesioner yang dikumpulkan. Jika ditemukan isian yang belum lengkap, peneliti akan menghubungi responden yang bersangkutan untuk melengkapi kuesioner tersebut.

3. Penyusunan laporan

- a. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diproses melalui beberapa tahapan, meliputi: *editing, coding, scoring, tabulasi* dan *entry data*.
- b. Setelah data selesai diproses, dilakukan analisis menggunakan uji statistik untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat.
- c. Selanjutnya menyusun BAB IV dan BAB V yang meliputi hasil, pembahasan, kesimpulan, dan saran.
- d. Melakukan bimbingan serta melakukan revisi apabila terdapat masukan atau koreksi dari dosen pembimbing.

- e. Melakukan seminar hasil ujian skripsi, melakukan perbaikan berdasarkan masukan dari dosen penguji, dan mengumpulkan skripsi yang telah direvisi.

K. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan akan diproses secara manual melalui langkah-langkah berikut:

a. Editing

Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua informasi yang dikumpulkan atau diperoleh benar. Selanjutnya, kuesioner yang telah dikumpulkan akan dievaluasi untuk kelengkapan data.

b. Coding

Pada tahap ini setiap data yang terkumpul akan diberi tanda atau kode tertentu agar mempermudah proses penginputan ke dalam table induk (*master tabel*).

1) Karakteristik Jenis Kelamin

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

2) Karakteristik Usia

Usia 10-13 Tahun = 1

Usia 14-17 Tahun = 2

Usia 18-21 Tahun = 3

c. Scoring

Pada Langkah *scoring*, setiap kuesioner yang telah diisi akan dinilai dengan cara menjumlahkan poin dari tiap jawaban. Poin 1 diberikan untuk jawaban yang benar, sedangkan jawaban yang salah mendapat nilai 0. Setelah total skor didapatkan, hasil tersebut dikonversikan ke dalam persentase, kemudian dikategorikan ke dalam tingkat pengetahuan remaja dengan kode sebagai berikut:

1) Kurang jika nilainya <55% = 1

2) Cukup jika nilainya 56-75% = 2

3) Baik jika nilainya >76% = 3

d. *Tabulasi*

Data yang telah di *coding* dimasukkan ke dalam *master table* sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan sistem komputerisasi.

e. *Entry Data*

Setelah *coding* selesai, data dimasukkan ke dalam *master data table* sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan SPSS.

2. Analisis Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat diterapkan untuk menjelaskan ciri-ciri dari setiap variabel yang sedang diteliti. Dalam analisis data angka, mencakup perhitungan nilai rata-rata (*mean*), median, serta deviasi standar. Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja baik sebelum maupun sesudah diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan media animasi audiovisual.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam studi ini, uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*, sebuah uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua nilai yang berpasangan. Uji ini bertujuan melihat apakah terdapat perubahan pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media animasi audiovisual. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$), dan hasil dikatakan signifikan apabila $p\text{-value} < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMKN 2 Kasihan Bantul merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang berlokasi di Jl. PG Madukismo, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Sekolah ini dikenal luas sebagai sekolah musik unggulan di Yogyakarta, dan telah melahirkan banyak siswa berprestasi di bidang seni, khususnya seni musik. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 17 Desember 1951 dan memiliki reputasi kuat sebagai institusi pendidikan berbasis seni, khususnya musik klasik. Sekolah ini memiliki visi untuk menjadi sekolah unggulan dalam musik klasik yang berwawasan kearifan lokal dan religius. Saat ini, jumlah peserta didik di SMKN 2 Kasihan sebanyak 470 siswa, yang terdiri dari berbagai jurusan musik, seperti vokal klasik, biola, cello, flute, gitar klasik, piano, dan lainnya.

Sebagai upaya mendukung proses pembelajaran, SMKN 2 Kasihan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana profesional, seperti 17 ruang praktik instrumen (piano, vokal, gesek, tiup, dan perkusi), 18 ruang kelas teori musik, studio rekaman, auditorium konser, ruang karawitan (musik tradisional), serta ruang multimedia dan perpustakaan musik. Fasilitas pendukung lain yang tersedia meliputi ruang multimedia dengan perangkat teknologi informasi, ruang guru dan tata usaha yang representatif, ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang menunjang kegiatan manajerial, serta Unit Kesehatan Sekolah (UKS) untuk pelayanan kesehatan dasar siswa dan staf. Lingkungan sekolah semakin lengkap dengan adanya mushola untuk kegiatan keagamaan, kantin yang bersih dan nyaman, serta taman sekolah yang asri sebagai tempat rekreasi dan interaksi sosial siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMKN 2 Kasihan Bantul menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki kemampuan tinggi di bidang musik klasik, tingkat pemahaman mereka terhadap isu kesehatan remaja, seperti pernikahan dini, belum optimal. Kurangnya pemahaman ini menandakan pentingnya pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik siswa seni, salah satunya

melalui media animasi audiovisual. Media ini dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebiasaan remaja, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka terhadap isu-isu penting dalam kesehatan remaja.

2. Hasil Penelitian

a. Analisa Univariat

1) Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Usia		
	Remaja awal (10-13 tahun)	0	0.0
	Remaja madya (14-17 tahun)	50	89.3
	Remaja akhir (18-21 tahun)	6	10.7
	Total	56	100.0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	28	50.0
	Perempuan	28	50.0
	Total	56	100.0

(Sumber: Data Primer 2025)

Mengacu pada data dalam tabel 4.1, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak 56 orang (100%). Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar peserta berumur antara 14 hingga 17 tahun, yakni sebanyak 50 siswa (89,3%), sedangkan sisanya, yaitu 6 siswa (10,7%), berada pada rentang usia 18–21 tahun. Jika ditinjau dari segi jenis kelamin, komposisi responden terbagi secara merata, dengan masing-masing 28 orang laki-laki dan 28 orang perempuan (50,0%).

2) Distribusi Frekuensi *Pre Test* dan *Post Test* Terkait pemberian Media

Audiovisual

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Pre-Post Test* Terkait Pemberian Media Animasi Audiovisual

No	Tingkat pengetahuan responden	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		(f)	(%)	(f)	(%)
1.	Kurang (<55)	25	44.6	0	0.0
2.	Cukup (56-75)	17	30.4	7	12.5
3.	Baik (> 76)	14	25.0	49	87.5
	Total	56	100.0	56	100.0

(Sumber: Data Primer 2025)

29 Sebagaimana tercantum pada tabel 4.2, sebelum diberikan penyuluhan melalui media animasi audiovisual, sebagian besar remaja tergolong dalam kategori pengetahuan rendah, yakni 25 responden (44,6%). Adapun yang memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 16 orang (28,6%), dan hanya 15 siswa (26,8%) yang masuk dalam kategori pengetahuan tinggi. Namun setelah intervensi diberikan, tampak adanya peningkatan yang nyata. Jumlah responden dalam kategori pengetahuan baik melonjak menjadi 49 siswa (87,5%), sementara yang berada di kategori cukup menurun menjadi 7 siswa (12,5%), dan tidak ada satu pun yang masih berada di kategori kurang (0%).

45 b. Analisa Bivariat

1) Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media animasi audiovisual terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini di tinjau dari jenis kelamin

14
Tabel 4. 3 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini Berdasarkan Jenis Kelamin (Pre-test dan Post-test)

No	Jenis Kelamin	Intervensi	Tingkat Pengetahuan						Total	
			Kurang		Cukup		Baik		f	%
			f	%	f	%	f	%		
1	Laki-laki	Pre	13	23.2%	8	14.3%	7	12.5%	28	100.0%
		Post	0	0.0%	5	8.9%	23	41.1%	28	
2	Perempuan	Pre	12	21.4%	9	16.1%	7	12.5%	28	100.0%
		Post	0	0.0%	2	3.6%	26	46.4%	28	

(Sumber: Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel 4.3, sebelum intervensi diberikan, baik siswa laki-laki maupun perempuan menunjukkan dominasi pada tingkat pengetahuan rendah. Sebanyak 23,2% responden laki-laki dan 21,4% responden perempuan berada pada kategori tersebut. Sementara itu, hanya 12,5% dari masing-masing kelompok menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik sebelum intervensi dilakukan.

Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori pengetahuan baik, yaitu menjadi 41,1% pada laki-laki dan 46,4% pada perempuan. Selain itu, tidak ada lagi responden yang berada dalam kategori kurang setelah intervensi.

- 2) Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media animasi audiovisual terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini ditinjau dari usia

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini Berdasarkan usia (Pre-test dan Post-test)

No	Usia	Intervensi	Tingkat Pengetahuan						Total	
			Kurang		Cukup		Baik		f	%
			f	%	f	%	f	%		
1.	Remaja madya (14-17 tahun)	Pre	22	39.3%	17	30.4%	11	19.6%	50	89.3%
		Post	0	0.0%	6	10.7%	44	78.6%	50	
2.	Remaja akhir (18-21 tahun)	Pre	3	5.4%	0	16.1%	3	5.4%	6	10.7%
		Post	0	0.0%	1	1.8%	5	8.9%	6	

(Sumber: Data Primer 2025)

Berdasarkan tabel 4.4, sebelum intervensi, remaja madya (14–17 tahun) menunjukkan tingkat pengetahuan yang masih rendah, dengan sebagian besar berada pada kategori kurang (22 orang dari 50). Sementara itu, dari 6 remaja akhir (18–21 tahun), separuhnya (3 orang) juga berada dalam kategori kurang. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan terutama pada remaja madya, di mana 44 dari 50 responden (78,6%) mencapai kategori pengetahuan baik. Sementara itu, pada kelompok remaja akhir, 5 dari 6 orang (83,3%) berada di kategori baik.

- 3) Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui media animasi audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini

Tabel 4.5 Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui media animasi audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini

Pengetahuan	Pre Test	Post Test	P-value
Mean (std)*	69.39 (15,26)*	89.68 (7,143)*	0.000*
Median (Min-Max)**	70.00 (48-100)**	92.00 (72-100)**	
% kenaikan	29.24%***		

ket: * : menggunakan uji Wilcoxon test

** : menggunakan distribusi frekuensi

*** : menggunakan perhitungan Sudjana (metode statistika)

(Sumber: Data Primer 2025)

Menurut tabel 4.5, rata-rata skor pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan (pre-test) tercatat sebesar 69,39 dengan simpangan baku 15,26. Nilai median berada pada angka 70,00 dan skor berkisar antara 48 hingga 100. Setelah penyuluhan dilakukan menggunakan media animasi audiovisual, nilai rata-rata meningkat menjadi 89,68 dengan simpangan

baku 7,143. Median meningkat menjadi 92,00 dengan nilai terendah 72 dan tertinggi tetap 100.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata sebesar 20,29 poin. Jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase, maka peningkatan pengetahuan tersebut adalah sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan Presentase} &= \frac{\text{Mean Post} - \text{Mean Pre}}{\text{Mean Pre}} \times 100\% \\ &= \frac{89,68 - 69,39}{69,39} \times 100\% = 29,24\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, terjadi peningkatan rerata sebesar 20,29 poin. Jika dinyatakan dalam persentase, maka peningkatan ini setara dengan 29,24%. Untuk mengetahui apakah perubahan ini signifikan secara statistik, dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* karena data tidak mengikuti distribusi normal.

Hasil uji menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang jauh di bawah ambang signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil pre-test dan post-test signifikan secara statistik. Artinya, pemberian penyuluhan melalui animasi audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai isu pernikahan dini di SMKN 2 Kasihan, Bantul.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Mengacu pada data dalam tabel 4.1, jumlah keseluruhan partisipan dalam penelitian ini sebanyak 56 orang (100%). Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar peserta berusia antara 14 hingga 17 tahun, yaitu sebanyak 50 siswa (89,3%), sedangkan 6 responden lainnya (10,7%) berada dalam rentang usia 18 sampai 21 tahun. Dari segi distribusi jenis kelamin, jumlah laki-laki dan perempuan berada dalam proporsi yang seimbang, masing-masing sebanyak 28 orang (50,0%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam fase remaja madya (14-17 tahun), yaitu masa perkembangan yang ditandai dengan pencarian jati diri, meningkatnya ketertarikan terhadap lawan jenis, dan

mulai muncul keinginan untuk membangun hubungan romantis. Kondisi ini menjadi faktor yang dapat meningkatkan kerentanan terhadap pernikahan dini, terutama apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi dan risiko pernikahan dini. Hal ini selaras dengan teori perkembangan remaja menurut Sarwono (2006, dalam Hamidah & Rizal, 2022) yang mengatakan bahwa pada usia tersebut, remaja cenderung menunjukkan perilaku eksploratif terhadap hubungan sosial, termasuk hubungan dengan lawan jenis.

Berdasarkan distribusi jenis kelamin responden, jumlah remaja laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini seimbang (50:50) memberi gambaran bahwa pendidikan kesehatan mengenai pernikahan dini harus diberikan kepada kedua jenis kelamin secara merata. Meski demikian, dalam penelitian Rosyidah (2019) disebutkan bahwa perempuan lebih berisiko terdampak langsung oleh pernikahan dini, baik dari aspek kesehatan reproduksi, pendidikan, maupun psikososial.

Perbedaan jenis kelamin ini berpengaruh terhadap cara berpikir dan pemrosesan informasi yang diterima. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gao et al.,(2023), laki-laki cenderung memproses informasi secara logis dan visual-spasial, karena dominansi aktivitas otak di belahan kiri. Oleh sebab itu, mereka lebih responsif terhadap stimulus berupa gambar dan struktur teknis yang sistematis. Sementara itu, perempuan cenderung mengintegrasikan informasi visual dan auditori secara seimbang antara belahan otak kiri dan kanan, dan lebih peka terhadap narasi serta konteks emosional. Hal ini menyebabkan perempuan lebih mudah memahami konten audiovisual yang menyentuh aspek emosional dan verbal.

Pernikahan dini masih banyak terjadi di kalangan remaja, terutama di usia sekolah. Banyak remaja yang menganggap menikah muda sebagai jalan keluar dari berbagai persoalan seperti tekanan ekonomi, pergaulan bebas, atau pengaruh lingkungan sekitar. Padahal, keputusan untuk menikah di usia remaja dapat membawa dampak serius terhadap masa depan mereka. Dampak dari pernikahan dini antara lain adalah terputusnya pendidikan, risiko kesehatan

tinggi bagi ibu dan anak, tekanan psikologis, serta ketidaksiapan dalam menjalani peran sebagai pasangan maupun orang tua.

Berbagai penelitian telah mendukung temuan ini. Harefa et al., (2024), menemukan bahwa pernikahan dini banyak dipengaruhi oleh ekonomi lemah, seks pranikah, dan budaya yang mendukung pernikahan muda. Penelitian oleh Ningsih & Rahmadi (2020), juga menunjukkan bahwa remaja yang menikah dini memiliki kemungkinan lebih besar untuk putus sekolah. Sari et al., (2020), mengungkapkan bahwa ibu hamil di bawah usia 19 tahun berisiko mengalami komplikasi serius seperti kematian, perdarahan, dan kelahiran prematur dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Wulandari (2020), menyatakan bahwa remaja yang menikah dini sering mengalami tekanan psikologis karena belum siap menjalani kehidupan pernikahan dan kehilangan masa remaja mereka.

2. Perubahan Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Audiovisual (Pre Test dan Post Test)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.2, sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media animasi berbasis audiovisual, mayoritas remaja masih memiliki tingkat pengetahuan rendah, yakni sebanyak 25 orang (44,6%). Sementara itu, sebanyak 16 responden (28,6%) berada dalam kategori pengetahuan cukup, dan hanya 15 orang (26,8%) yang sudah menunjukkan pengetahuan baik. Setelah pelaksanaan intervensi, terjadi peningkatan signifikan terhadap tingkat pemahaman responden. Tidak ada lagi remaja yang berada pada kategori pengetahuan kurang (0 responden atau 0,0%). Jumlah responden dalam kategori cukup berkurang menjadi 7 orang (12,5%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik meningkat drastis menjadi 49 orang (87,5%). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan intervensi menggunakan media animasi audiovisual. Intervensi dilakukan satu kali setelah pelaksanaan pre-test, kemudian diikuti dengan post-test untuk mengukur perubahan. Sebelum intervensi, sebagian besar remaja menunjukkan pemahaman yang masih tergolong rendah (44,6%). Namun setelah penyuluhan diberikan, mayoritas mengalami peningkatan pengetahuan

yang signifikan hingga mencapai kategori baik (87,5%). Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Kutasari et al., (2024), yang menemukan bahwa penyampaian informasi melalui media video terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan. Meskipun waktu intervensi tergolong singkat, pendekatan ini mampu memberikan efek positif terhadap peningkatan pemahaman dan potensi perubahan perilaku pada remaja.

Intervensi melalui media audiovisual memberikan stimulasi belajar yang efektif bagi remaja sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko dan dampak negatif pernikahan dini. Informasi yang diterima melalui mata dan telinga pertama-tama diteruskan ke thalamus, lalu ke korteks visual di lobus oksipital dan korteks auditori di lobus temporal untuk diproses. Pada laki-laki, pemrosesan informasi cenderung dominan di belahan otak kiri yang berfokus pada logika dan pengolahan visual-spasial, sehingga mereka lebih responsif terhadap gambar dan struktur yang jelas. Informasi kemudian dianalisis di korteks prefrontal dan disimpan dalam memori jangka panjang dengan bantuan hipokampus. Sedangkan pada perempuan, kedua belahan otak aktif secara seimbang, sehingga mereka lebih cepat mengintegrasikan suara dan gambar secara bersamaan serta lebih peka terhadap narasi dan unsur emosional yang melibatkan amigdala, sehingga memperkuat pengkodean memori. Karena itu, media audiovisual yang menggabungkan unsur visual, naratif, dan emosional sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja secara umum. Sejalan dengan hasil penelitian Dewie et al., (2022), yang mengatakan media audiovisual ini efektif dalam peningkatan pengetahuan. Media ini mampu membantu remaja lebih fokus, memahami materi dengan lebih baik, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku ke arah positif, sehingga mereka lebih siap dalam mengambil keputusan yang tepat dan menunda pernikahan dini demi masa depan yang lebih baik.

3. Pengaruh Media Animasi Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan

Remaja Tentang Pernikahan Dini

- a. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media animasi audiovisual terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini ditinjau dari jenis kelamin

Mengacu pada data dalam tabel 4.3, diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan melalui media animasi audiovisual, sebagian besar peserta dari kedua kelompok gender masih berada pada tingkat pengetahuan rendah. Persentase responden laki-laki yang termasuk kategori tersebut adalah 23,3%, sementara pada kelompok perempuan sebesar 21,4%. Proporsi peserta yang telah memiliki pengetahuan baik pada tahap awal masih tergolong kecil, yakni hanya 12,5% pada masing-masing jenis kelamin. Namun setelah pelaksanaan intervensi, terjadi peningkatan yang cukup mencolok, khususnya pada kategori pengetahuan baik. Persentase laki-laki dalam kategori ini meningkat menjadi 41,1%, sedangkan pada perempuan menjadi 46,4%. Selain itu, tidak ditemukan lagi responden yang berada dalam kategori pengetahuan rendah setelah edukasi dilakukan.

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media animasi audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan remaja dipengaruhi oleh perbedaan cara berpikir antara laki-laki dan perempuan. Menurut Gao et al., (2023), perempuan memiliki aktivasi otak yang lebih seimbang antara belahan kiri dan kanan, serta lebih responsif terhadap informasi verbal, naratif, dan emosional. Karena media animasi audiovisual dalam penelitian ini menyajikan konten berupa narasi visual yang menyentuh aspek emosional dan sosial, perempuan cenderung lebih mudah menyerap dan memahami materi yang disampaikan, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang lebih optimal. Sementara itu, laki-laki juga mengalami peningkatan pengetahuan, tetapi tidak setinggi perempuan. Hal ini diduga karena laki-laki lebih dominan menggunakan otak kiri, yang berfokus pada logika dan visual-spasial. Media animasi audiovisual tetap efektif untuk laki-laki, terutama jika materi disajikan dengan struktur visual yang jelas dan sistematis. Namun, jika aspek emosional atau naratif

terlalu dominan, laki-laki bisa jadi kurang terhubung secara afektif dengan materi yang disampaikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kurnia (2023), yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan melalui video lebih tinggi pada remaja perempuan dibanding laki-laki, karena perempuan lebih peka terhadap pesan emosional dan sosial. Penelitian Hidayatul Ulya et al., (2023), juga mendukung bahwa penyuluhan berbasis video berdampak signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja perempuan, karena lebih sesuai dengan cara mereka menerima dan mengolah informasi.

b. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media animasi audiovisual terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini ditinjau dari usia

Berdasarkan tabel 4.4, sebelum intervensi, remaja madya (14–17 tahun) menunjukkan tingkat pengetahuan yang masih rendah, dengan sebagian besar berada pada kategori kurang (22 orang dari 50). Sementara itu, dari 6 remaja akhir (18–21 tahun), separuhnya (3 orang) juga berada dalam kategori kurang. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan terutama pada remaja madya, di mana 44 dari 50 responden (78,6%) mencapai kategori pengetahuan baik. Sementara itu, pada kelompok remaja akhir, 5 dari 6 orang (83,3%) berada di kategori baik.

Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui aspek perkembangan kognitif. Remaja madya masih berada dalam fase eksplorasi dan pembentukan pola pikir, sehingga lebih mudah menyerap informasi baru, apalagi disampaikan melalui media yang menarik seperti media animasi audiovisual. Sementara itu, remaja akhir cenderung sudah memiliki opini dan pola pikir yang lebih stabil, sehingga efek dari intervensi audiovisual bisa jadi tidak sekuat pada kelompok usia yang lebih muda. Namun, kedua kelompok usia tetap menunjukkan hasil yang positif, yang membuktikan bahwa media audiovisual efektif untuk semua tahap usia remaja, hanya saja dengan efek penerimaan yang berbeda tingkatannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Dewie et al., (2022), dan Kutasari et al., (2024), yang menyatakan bahwa media video efektif dalam

meningkatkan pengetahuan remaja karena mampu menyesuaikan dengan perkembangan usia dan karakteristik kognitif audiensnya.

- c. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui media animasi audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pengetahuan remaja sebelum diberikan intervensi media animasi audiovisual (pre-test) adalah 69,39 dengan standar deviasi sebesar 15,26. Nilai median pre-test adalah 70,00 dengan rentang nilai adalah 48-100. Setelah diberikan intervensi, rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi 89,68 dengan standar deviasi 7,143 pada post-test. Nilai median post-test adalah 92,00, dengan rentang nilai antara 72 sampai 100. Peningkatan rata-rata ini setara dengan kenaikan sebesar 29,24% setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media animasi audiovisual. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, peningkatan ini dinyatakan signifikan secara statistik dengan nilai *P-value* sebesar 0,000.

Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini. Media animasi audiovisual terbukti mampu menarik perhatian dan meningkatkan daya serap informasi pada remaja. Hal ini sejalan dengan Teori Harinson, yang menyatakan bahwa proses belajar yang hanya melibatkan pendengaran mampu menyerap sekitar 10% informasi, sedangkan penglihatan menyerap sekitar 50%. Ketika keduanya digabungkan melalui media audiovisual, daya serap informasi dapat meningkat hingga 60%. Artinya, penggunaan media animasi audiovisual memberikan stimulus ganda yang sangat efektif dalam proses pembelajaran, terutama untuk remaja yang cenderung cepat bosan bila hanya disampaikan secara lisan atau tertulis.

Efektivitas media animasi audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan remaja dapat dijelaskan melalui proses kognitif dan neurologis. Informasi yang disampaikan melalui media animasi audiovisual diterima oleh indera penglihatan dan pendengaran, lalu diproses di thalamus dan diteruskan ke korteks visual (lobus oksipital) dan auditori (lobus temporal). Selanjutnya,

informasi dianalisis secara logis di korteks prefrontal dan jika dianggap penting, disimpan dalam memori jangka panjang melalui hippocampus.

Pada remaja laki-laki, pemrosesan informasi cenderung dominan di belahan otak kiri yang berperan dalam logika dan visual-spasial, sehingga lebih responsif terhadap informasi yang bersifat visual dan terstruktur. Sementara itu, pada remaja perempuan, aktivitas otak lebih seimbang antara belahan kiri dan kanan, sehingga mampu mengintegrasikan informasi visual dan auditori secara simultan serta lebih peka terhadap unsur verbal dan emosional. Aktivasi amigdala juga berperan penting ketika materi yang disampaikan menyentuh aspek emosional, sehingga dapat memperkuat daya ingat. Selain itu, saat menyimak media animasi audiovisual dalam keadaan fokus dan tenang, otak berada dalam gelombang alpha yang meningkatkan produksi serotonin dan endorfin. Hormon ini menciptakan perasaan nyaman dan bahagia, menurunkan stres, serta mendukung penerimaan informasi secara optimal.

Media animasi audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja karena dapat mengaktifkan berbagai area otak secara simultan, memperkuat daya ingat melalui keterlibatan emosional dan visual, serta mendukung terbentuknya pemahaman yang lebih dalam. Selain itu, penggunaan media animasi audiovisual juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan memfasilitasi perubahan perilaku positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewie et al., (2022) dan Kutasari et al., (2024), yang menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan media audiobisual terbukti meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini secara signifikan, meskipun dilakukan dalam waktu singkat. Informasi yang disampaikan melalui media audiovisual mudah diterima dan dipahami, sehingga remaja lebih siap dalam mengambil keputusan bijak dan menunda pernikahan dini demi masa depan yang lebih baik.

4. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah terdapat variabel yang belum dikaji secara mendalam dan dilakukan pemantauan dalam jangka panjang yaitu sikap, yang kedua adalah saat proses pengambilan data belum maksimal dalam pengendalian pada saat pengisian kuesioner.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebelum dilaksanakan edukasi menggunakan media animasi audiovisual, mayoritas remaja memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan 25 dari 56 responden (44,6%) berada dalam kategori pengetahuan kurang, sedangkan 16 responden (28,6%) memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 15 responden (26,8%) yang telah berada pada kategori baik.
2. Setelah intervensi diberikan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam pemahaman remaja mengenai topik pernikahan dini. Tidak ditemukan lagi responden dalam kategori pengetahuan kurang (0 responden atau 0,0%), dan jumlah pada kategori cukup turun menjadi 7 orang (12,5%). Sebaliknya, jumlah responden yang termasuk dalam kategori baik melonjak menjadi 49 orang (87,5%).
3. Berdasarkan hasil uji statistik, penggunaan media animasi audiovisual terbukti memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Hal ini dibuktikan melalui hasil nilai Asymp. Sig. (p-value) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pemahaman remaja tentang pernikahan dini setelah intervensi diberikan.

B. Saran

1. Bagi Institusi
Diharapkan institusi pendidikan tinggi tempat peneliti berasal dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum, khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, promosi kesehatan, dan penelitian terapan. Selain itu, kampus juga diharapkan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan media edukatif yang kreatif, seperti animasi audiovisual, sebagai bagian dari strategi intervensi kesehatan masyarakat.

2. Bagi Sekolah

Hendaknya pihak sekolah dapat lebih aktif dalam memberikan edukasi terkait pernikahan dini dan kesehatan reproduksi kepada siswa melalui berbagai metode, termasuk pemanfaatan media animasi audiovisual yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan pihak puskesmas atau instansi terkait untuk memberikan penyuluhan secara berkala. Selain itu, sekolah diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan program PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) sebagai wadah edukasi dan konseling remaja, sehingga siswa memiliki akses informasi yang tepat serta tempat yang aman untuk berdiskusi mengenai isu kesehatan reproduksi dan pernikahan dini.

3. Bagi Responden (siswa)

Siswa diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka mengenai dampak negatif dari pernikahan dini. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi teman sebaya untuk saling mengedukasi dan mendukung pengambilan keputusan yang sehat dan terencana.

memahami risiko serta mengambil keputusan yang lebih matang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk tidak hanya meninjau aspek pengetahuan, tetapi juga mengevaluasi sikap dan perilaku remaja setelah menerima edukasi. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas ke tingkat kelas atau sekolah yang berbeda guna memperkaya data dan meningkatkan generalisasi temuan penelitian.

Turnitin final

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	2%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
4	repo.polkesraya.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
8	docobook.com Internet Source	1%
9	www.scribd.com Internet Source	1%
10	123dok.com Internet Source	<1%
11	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%

12	id.scribd.com Internet Source	<1 %
13	media.neliti.com Internet Source	<1 %
14	ojs.dinamikakesehatan.stikessarimulia.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
16	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
17	Nur Khasanah, Anita Liliana, Orance Debora Benu. "Pemanfaatan teknologi media berbasis audiovisual dalam mencegah pernikahan dini pada remaja di Gunung Kidul Yogyakarta", Journal of Public Health Innovation, 2023 Publication	<1 %
18	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
19	journal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
20	Daud Woru, Anita Erari, Maman Rumanta. "Kinerja Pegawai Dipengaruhi oleh Komunikasi, Iklim Organisasi dan Motivasi Kerja", Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 2021 Publication	<1 %
21	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
22	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %

23	repo.stikesmajapahit.ac.id Internet Source	<1 %
24	es.scribd.com Internet Source	<1 %
25	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
27	id.123dok.com Internet Source	<1 %
28	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
29	Sevia Indriani, Anis Nikmatul Nikmah, Betanuari Sabda Nirwana, Weni Tri Purnani. "Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Seks Bebas Pada Remaja Di SMAN 1 Sukomoro Tahun 2023", Jurnal Mahasiswa Kesehatan, 2023 Publication	<1 %
30	Sukmawati, Pratika Wahyuhidaya. "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Godean", Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ), 2025 Publication	<1 %
31	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
32	pt.scribd.com Internet Source	<1 %

33	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
34	Anas Ma'ruf Annizar, Rena Andria Rahma. "PENINGKATAN KUALITAS DAN PERAN ASET DESA UNTUK BIDANG KESEHATAN DALAM RANGKA PENCEGAHAN STUNTING PADA REMAJA", As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023 Publication	<1 %
35	Submitted to Universitas Tadulako Student Paper	<1 %
36	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
38	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	<1 %
39	Submitted to University of Northumbria at Newcastle Student Paper	<1 %
40	repositori.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya Student Paper	<1 %
42	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
43	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
44	scholar.unand.ac.id	

Internet Source

<1 %

45

Fiki Nurul Izmi, Sri Utami, Yulia Irvani Dewi.
"Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang
Pencegahan Kanker Serviks Melalui
Audiovisual Terhadap Pengetahuan Wanita
Usia Subur", Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK),
2023

<1 %

Publication

46

Submitted to IAIN Kudus

Student Paper

<1 %

47

Miksa Denola Dusatri, Maya Yasmin.
"Hubungan Kompetensi Sosial dengan
Bullying Victimization pada Siswa SMPN X
Kabupaten Lima Puluh Kota", YASIN, 2025

<1 %

Publication

48

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

49

repository.umpri.ac.id

Internet Source

<1 %

50

sman2-sungaipenuh.sch.id

Internet Source

<1 %

51

Delya Anisa, Rahmadyanti Rahmadyanti.
"Pengetahuan Remaja Putri tentang Senam
Dismenorea Wilayah RT 002 RW 014
Kelurahan Jatibening Tahun 2023", Malahayati
Nursing Journal, 2024

<1 %

Publication

52

digilib.isi.ac.id

Internet Source

<1 %

53

eprints.poltektegal.ac.id

Internet Source

<1 %

54 jurnal.wima.ac.id <1 %
Internet Source

55 kodimbantul.com <1 %
Internet Source

56 repository.unej.ac.id <1 %
Internet Source

57 Erlena Erlena, Anton Priambodo, Nurhasanah Nurhasanah. "Video animasi edukasi: pilihan makanan sehat remaja Karawang dalang cegah obesitas", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2024
Publication

58 Iceu Mulyati, Ayu Cahyati. "GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI PERNIKAHAN DINI DENGAN MENGGUNAKAN PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA LEAFLET", Jurnal Bidan Pintar, 2020
Publication

59 Musdalifah Musdalifah, Irmayanti A Oka, Marwanty Marwanty. "EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TATALAKSANA DIARE PADA BALITA DI KOTA PALOPO", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2020
Publication

60 Tri Marta Fadhilah, Noerfitri Noerfitri. "Pengaruh video pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap penerapan gizi seimbang pada wanita usia subur", Ilmu Gizi Indonesia, 2023
Publication

61 doniismanto.wordpress.com <1 %
Internet Source

62	eprints.bbg.ac.id Internet Source	<1 %
63	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
64	repository.helvetia.ac.id Internet Source	<1 %
65	repository.setiabudi.ac.id Internet Source	<1 %
66	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
67	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
68	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
69	repository.usahidsolo.ac.id Internet Source	<1 %
70	repository2.unw.ac.id Internet Source	<1 %
71	Dwi Novitasari, Omega DR Tahun. "Analisis Pengetahuan dan Pengaruhnya terhadap Pernikahan Dini pada Remaja di Kampung Lebak Parahiang", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 2023 Publication	<1 %
72	Fatmah Zakaria. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2018 Publication	<1 %

73 Ilham Rahmanto, Husnul Khatimah, Laila Hidayah Santoso, Nabilah Apsari Devitri et al. "SOCIALIZING ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH: EFFORTS TO PREVENT EARLY MARRIAGE AND REDUCE UNINTENDED PREGNANCIES AMONG ADOLESCENTS", Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services), 2023
Publication

<1 %

74 aguskrisnoblog.wordpress.com
Internet Source

<1 %

75 dataindonesia.id
Internet Source

<1 %

76 digilib.unimed.ac.id
Internet Source

<1 %

77 eprints.umm.ac.id
Internet Source

<1 %

78 fip.um.ac.id
Internet Source

<1 %

79 journal.ikopin.ac.id
Internet Source

<1 %

80 mohkuspihanto.blogspot.com
Internet Source

<1 %

81 repository.ipb.ac.id
Internet Source

<1 %

82 repository.itekes-bali.ac.id
Internet Source

<1 %

83 repository.uinjkt.ac.id
Internet Source

<1 %

84 www.smyk.sch.id
Internet Source

<1 %

85 Moh. Ayyub, Abdul Salam Hidayat, Irfan Zinat Achmad. "PENGEMBANGAN PERMAINAN BOLA VOLI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING PADA PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI", Jurnal Pendidikan Olahraga, 2022
Publication

<1%

86 ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id
Internet Source

<1%

87 Atika Rohmah, Latifah Susilowati. "Permainan Edukatif Flashcard Meningkatkan Pengetahuan Anak tentang Kesehatan Gigi", HEALTHY BEHAVIOR JOURNAL, 2024
Publication

<1%

88 Desy Dwi Cahyani, Gita Kostania, Rita Yulifah. "Program Kemitraan pada Kader Kesehatan Sebagai Upaya Preventif Pernikahan Dini dan Kehamilan Remaja", Idea Pengabdian Masyarakat, 2025
Publication

<1%

89 M. NIZAR SYARIF HAMIDI. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KEPALA KELUARGA TENTANG FILARIASIS DENGAN MENGONSUMSI OBAT PENCEGAHAN FILARIASIS DI DESA BERANCAH WILAYAH UPT PUSKESMAS SELATBARU TAHUN 2016", Jurnal Ners, 2017
Publication

<1%

90 Margaretha Eva Millenia, Fitriani Ningsih, Lensi Natalia Tambunan. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini", Jurnal Surya Medika, 2022
Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA